

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur adalah patah tulang dimana terjadi integritas tulang dan terganggunya kontinuitas struktur tulang baik secara keseluruhan maupun sebagian (Rizqi Hardhanti, 2023). Fraktur femur disebabkan oleh gaya yang melebihi kapasitas tulang tersebut, fraktur femur umumnya karena trauma langsung dengan energi tinggi (*high energy injury*) misalnya akibat kecelakaan lalu lintas atau jatuh dari ketinggian. Fraktur femur dapat juga terjadi akibat trauma tidak langsung dengan energi rendah (*low energy injury*), fraktur femur dapat menimbulkan pendarahan yang cukup banyak sehingga mengakibatkan syok dan juga mengalami cedera di lokasi lain baik yang berdekatan misalnya pelvis atau cruris (Dewi et al., 2022). Badan kesehatan dunia *World Health of Organization (WHO)* tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2018 terdapat angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Baskara faizal, 2022). Menurut data Riskesdas tahun 2018 menemukan ada sebanyak 92,976 kejadian terjatuh yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa (Depkes RI. 2018). Dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan di RSUD Tarakan Ruang Lavender ditemukan bahwa fraktur masuk dalam 10 penyakit terbanyak khususnya fraktur femur.

Seperti dinyatakan sebelumnya, nyeri, mual, muntah sering terjadi. Demikian pula komplikasi neurovascular dengan Aromaterapi Inhalasi Lemon mungkin penting untuk pasien ini. Nyeri persisten pasca operasi mungkin memiliki konsekuensi negatif bagi kesehatan fisik dan mental, misalnya dapat menyebabkan hipoventilasi, peningkatan kebutuhan oksigen serta hilangnya aktivitas hidup sehari – hari yang bahkan dapat berubah menjadi nyeri kronis, kecemasan setelah operasi. Mual dan muntah juga merupakan keluhan kedua yang paling sering dilaporkan setelah anestesi spinal, mual dan muntah pasca operasi ini adalah umum setelah melakukan tindakan operasi orthopedi. Oleh karena itu perawat sebagai tenaga medis yang memiliki tugas dalam perawatan pasien dan memberikan kebutuhan dasar makan salah satu tindakan komplementer yang dapat dilakukan adalah tindakan non farmakologis seperti Aromaterapi Inhalasi Lemon (Rambod et al., 2023).

Mobilisasi merupakan suatu kemampuan individu dalam bergerak tanpa kendala atau dengan kendala. Mobilisasi diartikan sebagai bebas tanpa ada

hambatan atau kendala. Individu dalam hidupnya perlu adanya gerak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terjadi gangguan pada mobilitas fisik menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia adalah keterbatasan seseorang dalam pergerakan fisik dari satu arah atau lebih ekstremitas secara mandiri (pergerakan kambat). Gangguan mobilitas pada fraktur dapat menimbulkan rasa nyeri. Dengan adanya terapi nonfarmakologi dapat mempercepat meredakan rasa nyeri pada penderita fraktur (Rizqi Hardhanti, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan *case study* tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Femur Dextra Dengan Intervensi Terapi Aromaterapi Inhalasi Lemon Pada Nyeri, Mual, Muntah di Ruang Lavender RSUD TARAKAN, DKI JAKARTA”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian akan melakukan analisis asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur femur dextra pasca operasi di Ruang Lavender RSUD Tarakan, DKI Jakarta.

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh pemberian intervensi pada Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Femur Dextra Dengan Intervensi Terapi Aromaterapi Inhalasi Lemon Pada Nyeri, Mual, Muntah di Ruang Lavender RSUD TARAKAN, DKI JAKARTA

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari studi ini yaitu :

- 1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien post faraktur femur dan penerapan tindakan intervensi terapi aroma terapi lemon.
- 1.3.2.2 mampu menegaskan diagnose asuhan keperawatan pada pasien post faraktur femur dan penerapan tindakan intervensi terapi aroma terapi lemon.
- 1.3.2.3 mampu menyusun perencanaan atau intervensi keperawatan pada pasien post faraktur femur dan penerapan tindakan intervensi terapi aroma terapi lemon.
- 1.3.2.4 mampu melaksanakan imlementasi asuhan keperawatan pada pasien post faraktur femur dan penerapan tindakan intervensi terapi aroma terapi lemon.
- 1.3.2.5 mampu melakukan evaluasi asuhan

1.4 MANFAAT

a) **Manfaat Teoritis**

Penulis berharap dapat hasil dari analisis asuhan keperawatan pada pasien dengan Fraktur Femur Dextra di Ruang Lavender RSUD Tarakan Jakarta dapat dijadikan bahan perbandingan tatalaksana perawat yang tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Fraktur Femur Dextra di Ruang Lavender RSUD Tarakan Jakarta

b) **Manfaat Praktis**

1. Bagi rumah sakit

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak rumah sakit untuk melakukan asuhan keperawatan yang efektif pada pasien Fraktur Femur Dextra.

2. Bagi pembaca

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai Fraktur Femur Dextra yang terjadi pada pasien lansia.

3. Bagi institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi institusi Pendidikan untuk menambah referensi tatalaksana keperawatan non-farmakologis yang dapat mendukung studi kasus pada tahun selanjutnya.

